

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN GURU DAN DISIPLIN MURID

Titim Eliawati*

¹⁾ Pendidikan Bahasa Inggris,
 Universitas Potensi Utama

Article history

Received : 30 April 2021

Revised : 22 Mei 2021

Accepted : 30 Juni 2021

*Corresponding author

Titim Eliawati

Email : nazwaningrum@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh semua level sekolah di Indonesia. Ini menyebabkan integrasi pendidikan karakter di dalam kelas mendapat perhatian. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru mengimplementasikan gaya kepemimpinan tertentu untuk dapat mendorong murid menjadi lebih disiplin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan langsung di dalam kelas untuk guru SMP Sinar Husni. Kegiatan diikuti oleh 20 orang murid SMP kelas VIII. Hasil dari kegiatan ini adalah guru termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam mengelola kelas sehingga para guru dapat mempersiapkan diri sebelum pertemuan di kelas berlangsung. Respon yang baik dari murid SMP kelas VIII dimana mereka tidak merasakan kebosanan dalam mempelajari materi di kelas. Kesimpulannya adalah murid memberikan respon yang positif dengan komunikasi yang baik dan menunjukkan sikap disiplin serta tertib terhadap keterampilan kepemimpinan guru dalam mengelola kelas.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Disiplin, Pendidikan Karakter

Abstract

Character education is one of the critical points that must be considered by all levels of schools in Indonesia. This causes the integration of character education in the classroom to get attention. The success of implementing character education in schools is influenced by many factors. One of them is the teacher's ability to manage the class. The purpose of this community service activity was to improve the ability of teachers to implement certain leadership styles to encourage students to be more disciplined. The method used in this activity is direct in-class training for teachers of SMP Sinar Husni. The action was attended by 20 students of SMP class VIII. The result of this activity was that the teacher is vital to improve her quality in managing the class to prepare herself before the class meeting takes place. Good response from class VIII junior high school students did not feel bored studying the material in class. The conclusion was that students respond positively with good communication and demonstrate discipline and skills towards teacher leadership skills in managing the classroom.

Keywords: Leadership, Discipline, Character Education

Copyright © 2021 Titim Eliawati

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memberikan peluang besar untuk membangun karakter siswa melalui pencapaian Kompetensi Inti I pada kompetensi spiritual, dan Core Kompetensi II pada kompetensi sosial karena keduanya terintegrasi dalam semua mata pelajaran sekolah. Oleh karena itu, komitmen dan kompetensi guru pada iman dan sikap mereka diperlukan (Subiyantoro, 2017).

Manajemen kelas diperlukan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu (B. P. Sari & Hadijah, 2017). Saat ini, siswa mungkin dapat belajar dengan tenang, namun besok siswa mungkin tidak dapat melakukan hal yang sama. Perilaku siswa bersifat dinamis, dan demikian juga kondisi psikologis, dan emosional mereka. Di dalam kelas, seluruh aspek pembelajaran berinteraksi dan membentuk kelas yang dinamis (Erwinsyah, 2017). Siswa dengan semua latar belakang dan potensi mereka, guru dengan semua kemampuan mereka, kurikulum dengan semua aspeknya, metode dengan semua pendekatan mereka,

media dengan semua perangkat mereka, materi dengan semua sumber daya mereka semua berinteraksi satu sama lain secara dinamis (Zendrato, 2016).

Salah satu cara untuk menerapkan manajemen kelas adalah melalui instruksi tidak langsung, teori Carl Rogers dalam Subiyantoro, (2017), Rogers percaya bahwa hubungan positif antara manusia akan membantu perbaikan individu. Rogers membagi dua jenis pembelajaran, yaitu kognitif dan pengalaman. Pembelajaran berdasarkan pengalaman berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan aspirasi siswa. Kualitas pembelajaran melibatkan (1) keterlibatan pribadi siswa; (2) Kemampuan siswa untuk mengembangkan inisiatif dan evaluasi diri dan (3) Pembelajaran memberi efek pada siswa.

Interaksi antara guru dari setiap mata pelajaran dan antar siswa sendiri menentukan kesungguhan, keyakinan, dan sikap sosial siswa itu sendiri (Eliawati & Harahap, 2019). Dalam hal ini siswa diharapkan untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang diperoleh dari membaca dan/atau mengamati alam dan fenomena sosial yang mereka miliki, dan bukan karena orang lain menginginkannya atau meniru orang lain. Dengan kata lain, siswa mengalihkan rangsangan tindakan mereka dari *drive eksternal* (misalnya persepsi orang lain) ke *drive internal* (persepsi diri) (Harney, 2014).

Guru adalah pemimpin sepanjang hari. Mereka memimpin dengan memberi contoh dalam cara mereka bertindak, berbicara, dan berperilaku (DROBOT & ROŞU, 2012). Mereka membimbing siswanya melalui aktivitas yang menantang dan pembelajaran yang ketat. Kemudian, mereka mengambil peran sebagai pemimpin di dalam dan di luar kelas. Gaya kepemimpinan guru yang dimiliki memberikan efek pada bagaimana murid mengontrol tingkah laku dan menuruti aturan yang disepakati di dalam kelas (Kale & Özdelen, 2014). Walaupun kepemimpinan guru tidak langsung berpengaruh pada prestasi siswa (S. Sari & Hendro, 2017), tetapi kepemimpinan guru berperan penting pada mempengaruhi juga sikap dan perilaku mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah (Saomah, 2010).

Latar belakang Pengabdian melakukan kegiatan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) Sinar Husni karena mempertimbangkan usia anak sekolah yang remaja awal dimana mereka membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru dalam bertingkah laku di dalam kelas. Kegiatan PKM ini fokus pada permasalahan disiplin siswa di dalam kelas dimana guru memiliki peran didalamnya. Kegiatan ini bekerjasama dengan guru pengampuh Bahasa Inggris, SMP Sinar Husni. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman guru terhadap pengaruh positif yang dapat diberikan bila guru mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional yang dapat dengan mudah menjalin hubungan erat dengan murid dengan memberikan nasihat dan umpan balik yang konstruktif sehingga mendorong murid untuk lebih disiplin di dalam kelas. Dengan demikian guru dan murid diharapkan memperoleh manfaat.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan dan Realisasi Pemecahan Masalah

Usia murid SMP merupakan usia remaja awal yang memberi tantangan kepada guru, karena pada usia ini murid mengalami perubahan pada diri mereka baik secara fisik, psikis dan emosi. Murid menjadi sulit untuk mengontrol diri mereka sendiri, terutama di dalam kelas. Mereka berkumpul dengan teman-teman sebaya mereka. Guru membutuhkan informasi, masukan dan pelatihan untuk memperluas kemampuan mereka dalam mengelola kelas dimana muridnya berada pada usia remaja awal. Dalam kondisi ini, diusulkan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu alternatif solusi untuk guru. Kegiatan ini lebih diarahkan kepada *sharing knowledge* dengan guru tentang gaya kepemimpinan guru di dalam kelas dapat berpengaruh pada bagaimana murid bersikap dan berperilaku sehingga murid bisa mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang diberikan guru.

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: 1) Melakukan studi pustaka tentang gaya kepemimpinan dan model pembelajaran yang cocok untuk karakter murid usia remaja;

2) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian; 3) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Rencana Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan di dalam kelas dijelaskan kepada guru, sebelum guru masuk ke dalam kelas. Pengabdian memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran yang akan dipakai di dalam kelas dan disesuaikan dengan karakter murid. Guru mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang dipilih oleh guru dan telah disepakati dengan pengabdian sebelumnya. Pada kegiatan ini guru memilih gaya kepemimpinan transformasional.

Sebagai pemimpin transformasional, guru mengambil pendekatan kolaboratif untuk mengelola kelas dan menjadi panutan yang kuat bagi murid-murid di kelas. Gaya ini melibatkan komunikasi yang jelas di semua tingkatan, menetapkan tujuan berskala besar dan mendelegasikan tugas tanpa harus memantau kinerja dan kemajuan dengan cermat. Guru harus tahu bagaimana menginspirasi dan memotivasi orang lain, bagaimana memusatkan perhatian pada kepentingan diri mereka sendiri dan bagaimana merangsang murid secara emosional dan intelektual. Guru menumbuhkan rasa saling percaya, loyalitas, dan rasa hormat di antara murid.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu, 24 Maret 2021 dari jam 08.30 s.d 13.00 WIB, dengan dihadiri satu orang guru mitra dan 20 orang siswa/i kelas VIII di SMP Sinar Husni-Medan.

HASIL PEMBAHASAN

Respon Murid

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mendapatkan tanggapan yang baik dari murid dan guru. Guru menyatakan bahwa murid lebih cepat merespon pertanyaan guru karena mereka fokus dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, murid lebih tertib di dalam kelas, suara-suara iseng pun berkurang dari biasanya. Ini membuktikan adanya pengaruh yang positif dari gaya kepemimpinan transformasional guru terhadap kedisiplinan murid di dalam kelas.

Berkowitz (2012) menyatakan bahwa murid akan memberikan respon positif dengan melihat role model yang ada di sekitar mereka, termasuk guru. Di dalam kelas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam berperilaku di sekitar murid. Danielson (2006) mengajukan tiga strategi teratas untuk mendukung perilaku secara efektif, yaitu "Dua P Satu T (Proaktif, terarah dan positif)" dimana ketika di dalam kelas, guru harus ingat tingkah laku siswa jarang berkaitan dengan guru. Semua perilaku berorientasi pada tujuan dan memiliki tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk menjadi bagian dan merasa penting. Kami menggunakan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung dan menggunakan tiga strategi Danielson. Berikut penjelasannya: Proaktif dengan mengantisipasi anteseden dan meningkatkan keterlibatan instruksional, guru melibatkan lebih banyak siswa. Tujuan dengan memiliki tujuan, guru didorong untuk membangun hubungan dan mengajarkan ekspektasi seperti konten akademis. Positif yaitu mengenali hal positif secara tidak proporsional dengan negatif, kami sarankan guru menggunakan rasio 3:1. Gunakan penguatan positif untuk mendukung perilaku saat mengerjakan tugas.

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa lebih dari 90% murid proaktif, 80% murid memiliki nilai yang baik dalam menjawab pertanyaan dan sekitar 80 % murid memberikan respon positif. Ketika siswa berperilaku buruk, guru menggunakan konsekuensi yang mengajari mereka bagaimana merefleksikan pengalaman mereka dengan pemecahan masalah dan kerangka pengambilan keputusan. Guru membuat konsekuensi pengalihan positif dengan kebijakan tanpa toleransi seperti penghapusan atau penahanan kelas secara instan. Ini membantu siswa menyadari bahwa semua orang membuat kesalahan tetapi ada juga banyak perilaku hebat yang diperhatikan.

Ini adalah etika moral dan instruksional para guru untuk memberikan kesempatan dalam mendukung siswa menjadi manusia yang "disiplin, bijaksana dan penuh kasih". Sekolah dan ruang kelas yang efektif biasanya memiliki serangkaian tujuan karakter yang eksplisit, mengintegrasikan konsep karakter ke dalam kurikulum, dan menggunakan momen yang dapat diajar (insiden perilaku, peristiwa terkini, dan lain-lain) untuk mendukung siswa dalam praktik pengaturan diri dan kesadaran.

Tabel 1. Respon Murid terhadap Proses Belajar Mengajar Dengan "Dua P, Satu T"

No	Kode Murid	Proaktif	Tujuan	Positif	No	Kode Murid	Proaktif	Tujuan	Positif
1	A	✓	-	✓	11	K	✓	-	✓
2	B	✓	✓	✓	12	L	-	✓	✓
3	C	✓	✓	✓	13	M	✓	✓	-
4	D	✓	✓	-	14	N	✓	✓	✓
5	E	✓	-	✓	15	O	✓	✓	✓
6	F	✓	-	✓	16	P	✓	✓	-
7	G	✓	✓	✓	17	Q	✓	✓	✓
8	H	✓	✓	✓	18	R	-	✓	✓
9	I	✓	✓	✓	19	S	✓	✓	✓
10	J	✓	✓	-	20	T	✓	✓	✓
Total		10	7	8	Total		8	9	8



Gambar 1. Kondisi Kelas Ketika Kegiatan Pengabdian Dilaksanakan

Respon Guru

Pengabdian juga melakukan wawancara, diskusi dan observasi pada apa yang sedang terjadi saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dengan guru, dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, Guru mitra lebih memahami pentingnya gaya kepemimpinan guru dalam melakukan pendekatan murid di kelas. Guru mitra juga beminat untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan berbagai model pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dan terjadi pula peningkatan karakter menjadi lebih baik oleh siswa/i yang mengikuti kegiatan ini. Asfihana, (2021), menyatakan guru memiliki banyak sumber daya yang dapat dijadikan kesempatan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter bahkan sebelum proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kesempatan hadir ketika penyusunan silabus, materi pengajaran, dan juga proses mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Peran guru dikaitkan dengan nilai-nilai dan sikap pribadi murid cukup baik dimana murid akan memiliki rasa percaya dan kedekatan pribadi dengan sang guru. Adanya rasa percaya terhadap guru akan membantu murid untuk berani menyampaikan pendapatnya tentang suatu hal. Murid berharap dengan berbicara pada gurunya, mereka akan mendapatkan nasihat dan masukan yang berarti dari guru mereka. Murid juga tidak berperilaku sama dengan semua guru. Mereka akan memberikan respon yang berbeda

tergantung tingkat kepercayaan mereka pada tiap guru. Pala, (2011) menjelaskan bahwa siswa ingin lebih dekat hubungan dengan guru untuk menemukan dukungan moral kapan pun mereka membutuhkannya.

Kepemimpinan guru tidak jarang membutuhkan kemampuan yang kuat untuk melakukannya sendiri (Hidayati et al., 2020). Hal ini yang dialami oleh guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya di SMP Sinar Husni. Tuytens & Devos, (2017) menyatakan bahwa sering kali, peningkatan motivasi guru terjadi ketika pimpinan memotivasi rekan kerja untuk menjadi lebih terampil dan bijaksana mengenai pekerjaan mereka, mendorong mereka untuk tidak melakukan sesuatu secara berbeda tetapi melakukannya dengan lebih baik.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Guru sangat berperan aktif dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Jenis Capaian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran berupa kemampuan peserta (siswa) memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ditambah dengan perubahan sikap mereka dalam berinteraksi dengan guru dan teman mereka di dalam kelas. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta. Selain itu, guru memahami dan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kemampuan guru mengelola kelas. Luaran lainnya adalah publikasi ilmiah di jurnal/prosiding. Untuk kedepannya, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akan terus diarahkan pada peningkatan karakter siswa melalui berbagai pendidikan baik dari sisi manajemen sekolah, budaya dan guru. Tujuan akhir akan diperoleh sebuah aplikasi yang dapat mendukung keterlibatan orang tua bekerja sama dengan guru dalam proses perbaikan karakter siswa di sekolah dan di rumah.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah gaya kepemimpinan transformasional guru di dalam kelas berdampak positif pada perilaku dan sikap murid di dalam kelas. Guru menyatakan bahwa adanya perubahan sikap siswa dari sebelumnya dimana mereka lebih rebut dan lebih tertarik untuk berbicara dengan temannya di kelas daripada memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Guru membutuhkan berbagai saran positif dan *sharing knowledge* serta diskusi dari pihak luar, salah satunya dari sesama guru dan pihak universitas untuk membantu meringankan beban mereka di dalam kelas. Kegiatan ini mengundang minat guru untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan juga dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Kegiatan ini harus secara berkelanjutan dilakukan sehingga murid-murid digiring untuk berkarakter baik dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah kurangnya ketersediaan waktu di dalam kelas untuk menggali lebih dalam tentang stimulus yang dapat diberikan guru untuk meningkatkan kedisiplinan murid di dalam kelas

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian sangat berterimakasih kepada Kepala Sekolah SMP Sinar Husni – Medan dan terkhusus kepada Guru pengampuh pelajaran Bahasa Inggris yang telah bersedia bekerja sama dengan pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

PUSTAKA

- Berkowitz, M. W. (2012). *Understanding effective character education. The Literacy and Numeracy Secretariat Capacity Building Series*
- Danielson, C. (2006) *Teacher Leadership That Strengthens Professional Practice*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development

- Asfihana, R. (2021). Pre-service English Teachers' Strategies in Incorporating Character Education during the Teaching Practice Program at UIN Antasari Banjarmasin. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(2), 309–322.
- DROBOT, L., & ROŞU, M. (2012). TEACHERS' LEADERSHIP STYLE IN THE CLASSROOM AND THEIR IMPACT UPON HIGH SCHOOL STUDENTS. *INTERNATIONAL CONFERENCE of SCIENTIFIC PAPER AFASES 2012*, 5. https://www.afahc.ro/ro/afases/2012/socio/2.2/drobot_rosu_leadership_styles.pdf
- Eliawati, T., & Harahap, D. I. (2019). Classroom Action Research: Measuring Integration of Character Education in Language Learning. *Proceedings of the 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*, 296–299. <https://www.atlantispress.com/article/125928380>
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Harney, J. (2014). *Character Education Integration in Secondary School English Curriculum* [University of Toronto]. https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/67028/1/Harney_Joshua_PT_201406_MT_MTRP.pdf
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1249134>
- Kale, M., & Özdelen, E. (2014). The Analysis of Teacher Leadership Styles According to Teachers' Perceptions in Primary Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 227–232. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.185>
- Pala, A. (2011). THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION. In *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* (Vol. 3, pp. 23–32). Sosyol Bilimler Araştırmaları Derneği.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sari, S., & Hendro, O. (2017). PENGARUH KREATIVITAS, KOMUNIKASI, DAN KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN ILIR TIMUR II PALEMBANG. *Jurnal Ecoment Global*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i1.216>
- Subiyantoro, S. (2017). Faith and Social Character Education of Sociological Education Perspective: an Implementation of Classroom Management in Islamic School. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 411–433. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-10>
- Tuytens, M., & Devos, G. (2017). The role of feedback from the school leader during teacher evaluation for teacher and school improvement. *Teachers and Teaching*, 23(1), 6–24. <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1203770>
- Zendrato, J. (2016). TINGKAT PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>

Format Sitasi: Eliawati, T. 2021. Implementasi Gaya Kepemimpinan Guru dan Disiplin Murid. Reswara. *J. Pengabdian Kpd. Masy.* 2(2): 394-399. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1231>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))